

Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun

Aprilia Aimmatul Hidayah
Kelompok Usaha Desa Wonoasri
Email: ammaima340@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat Desa Wonoasri, yang memiliki aset lokal berupa kedelai untuk di inovasi menjadi cookies tempe. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, sehingga aset yang ada didesa dapat dimanfaatkan. Penelitian ini berfokus pada, pertama, yaitu membuat suatu kelompok ibu-ibu kreatif dan inovatif. Kedua, membangun kepercayaan ibu-ibu untuk mengembangkan aset yang ada didesa maupun yang dimiliki. Ketiga, mobilitasi aset atau potensi sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Wonoasri. Dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) pendekatan yang berbasis aset memiliki lima tahapan yaitu 5-D diantaranya yaitu: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny. Dari lima tahapan tersebut peneliti mengajak masyarakat untuk lebih mengenali aset atau potensi yang ada didesa maupun ada didalam diri mereka, dengan menceritakan pengalaman sukses atau cerita sukses dimasa lalu. Kemudian peneliti mengajak masyarakat untuk berharap atau memimpikan apa yang ingin di capai dimasa yang akan datang. Setelah menemukan potensi dan penguatan aset masyarakat Wonoasri yang diharapkan oleh peneliti dan masyarakat adalah sebuah perubahan bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Aksi yang telah dilakukan oleh kelompok ibu-ibu kreatif dan masyarakat Wonoasri dalam inovasi pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe telah membawa hasil yang maksimal untuk penguatan ekonomi. Selain itu dapat memanfaatkan dan mengelola hasil tani menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dalam meningkatkan usaha masyarakat. Kemudian dalam pemberdayaan ini mampu untuk melakukan perubahan sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keywords: pemberdayaan masyarakat, inovasi, ekonomi kreatif, kelompok ibu-ibu

Pendahuluan

Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, yang merupakan daerah komoditas pertanian penghasil padi, kedelai, kacang, jagung dan banyak lainnya. Desa Wonoasri merupakan Desa yang masih alami akan kesuburan tanah terbukti dengan adanya penghijauan yang banyak dan persawahan yang luas, kanan kiri Desa Wonoasri juga terbatas oleh persawahan dan lading yang luas. Hal ini dapat dilihat bahwa 90% masyarakat Wonoasri bermata pencaharian sebagai petani. Pengairan persawahan di Desa Wonoasri ini cara mengairi sawahnya dengan air sumber (Sumur), sehingga tanaman disawah bisa tumbuh dengan subur apabila air dapat dijamin dengan baik.

Adapun tanaman yang biasa ditanam sawah Desa Wonoasri ini yaitu Padi, Kedelai, Kacang Hijau, Kacang, Timun, Singkong. Terutama di Dusun Wonoasri 2 masyarakat tergolong banyak yang menanam kedelai dibanding Dusun yang lain yang ada di Desa Wonoasri. Hasil yang diperoleh sekali panen sebanyak 1-2 KW. Akan tetapi hasil kedelai

yang dipanen di masyarakat khususnya di Dusun Wonoasri 2 tidak stabil dalam arti kedelai yang dipanen kecil-kecil tidak besar seperti kedelai import biasanya. Harga satu kilo kedelai yaitu Rp.5000 sampai Rp.6000 padahal para petani menginginkan harga yang maksimal karna proses penanaman yang sangat panjang dan modal pupuk, bibit dan tenaga yang dialami tidak sesuai dengan apa yang dihasilkan, sehingga masyarakat hanya hanya mengeluarkan tenaga dan hasil yang tidak maksimal atau sedikit. Sebagian besar masyarakat Wonoasri mengolah kedelai sebagai tempe untuk dikonsumsi dan yang lain dijual untuk kebutuhan hidupnya.

Tabel 1. Hasil Pertanian Desa Wonoasri

No	Jenis Tanaman	Hasil
1	Padi	30-45 KW
2	Kedelai	1-2 KW
3	Kacang Hijau	1 KW
4	Kangkug	5 KG
5	Timun	5 KG

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil pertanian yang ada di Desa Wonoasri tergolong banyak yaitu padi. Selain padi yang tergolong banyak yaitu kedelai. Kedelai lokal yang dikatakan tidak stabil karna hasil kecil-kecil berbeda dengan kedelai import lainnya. Hal ini dapat memicu harga jual kedelai lokal. Sehingga di Desa Wonoasri yang pada umumnya banyak yang menanam kedelai akan tetapi semakin tahun berkurang karna harga kedelai tidak maksimal.

Sebagian besar masyarakat Wonoasri menjual kedelai dengan harga Rp.5.000. harga yang tidak maksimal karna proses penanaman yang cukup lama juga membutuhkan waktu. Di sisi lain masyarakat Wonoasri juga ada yang mengolah kedelai sebagai tempe untuk dikonsumsi kebutuhan sehari-hari. Selain itu di Desa Wonoasri juga banyak produksi yang mengolah kedelai sebagai tempe. Kedelai lokal yang dicampur dengan kedelai import untuk diproduksi sebagai tempe dan untuk dijual.

Masyarakat Wonoasri banyak memiliki waktu luang yaitu ibu-ibu karna pekerjaan ibu-ibu masyarakat Wonoasri tergolong sebagai ibu rumah tangga. Ibu-ibu hanya memiliki kesibukan ketika waktu panen selain itu, tidak memiliki aktivitas atau pengangguran. Sedangkan aktivitas Bapak di Desa Wonoasri dikatakan mempunyai aktivitas atau tidak ada waktu luang banyak dibanding dengan ibu-ibu.

Selain itu Desa Wonoasri juga mempunyai potensi atau aset yang lain yaitu aset kelembagaan yang terdiri dari kelompok tani, posyandu, BKB, karang taruna, Pemerintah Daerah, PKK, KWT, Yasinta, sinoman. Dari aset institusi di Desa Wonoasri dapat dikatakan yang paling aktif yang paling berpengaruh yaitu PKK. Meskipun kegiatan PKK tidak begitu rutin setiap minggu ketemu akan tetapi dalam satu bulan sekali berkumpul untuk membahas pleno PKK dengan kegiatan PKK juga masyarakat mendapat informasi-informasi lainnya seperti pelatihan-pelatihan dikecamatan dan dikota, dan lain sebagainya.

Melihat dari aset institusi yang paling berpengaruh dengan masyarakat Wonoasri, anggota ibu-ibu PKK masyarakat Wonoasri memiliki banyak keterampilan salah satunya dalam memasak baik masakan makanan maupun olahan jajan. Dengan adanya masyarakat

memiliki keterampilan dalam membuat olahan makanan. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada jaman moderen ini memberi banyak pengaruh dengan olahan makanan ringan. Tampilan rasa yang ditawarkan juga semakin berkembang sehingga membuat kreatifitas sendiri bagi seorang produsen, makanan yang cenderung semakin mahal dan bervariasi membuat para konsumen ingin mencari tahu apa saja campuran dalam makanan didalamnya dan bagaimana cara proses pembuatannya, sehingga dapat menghasilkan tampilan yang mirip dengan yang dijual ditoko atau di supermarket.

Pengembangan keterampilan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai merupakan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam bidang wirausaha. Melalui pemberdayaan tersebut masyarakat Desa Wonoasri dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan kemandirian masyarakat. Dengan memanfaatkan asset yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya *skill* yang dimiliki masyarakat agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang mereka belum bisa memproduksi dan memasarkan. Jaman modern kini sangat canggih terutama dalam teknologi masyarakat dapat memasarkannya dengan *online*.

Pendampingan yang dilakukan di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun dengan mendampingi 10 anggota ibu-ibu rumah tangga atau ibu-ibu PKK dengan berbagai ekonomi yang berbeda-beda. Tentunya pada Desa Wonoasri ini memiliki potensi yang sangat melimpah salah satunya yaitu kedelai yang untuk dikembangkan bahkan untuk dijadikan sesuatu yang memiliki nilai tinggi untuk masyarakat Wonoasri melalui inovasi pengelolaan kedelai. Peneliti tertarik dengan adanya asset yang ada dimasyarakat selain itu melihat dari kreatifitas ibu-ibu rumah tangga yang akan dikembangkan bersama dan tidak hanya dimanfaatkan secara individu.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Communit Development*, dimana pendampingan dalam pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan potensi dan asset yang telah dimiliki masyarakat. Pendampingan berbasis asset mengedepankan kekuatan dan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat, untuk dimanfaatkan dan di kembangkan dengan baik. Tehnik dalam metode ABCD ini digunakan untuk mengenali aset, kekuatan dan potensi yang ada di masyrakat sebagai berikut:

1. Penemuan Apresiasi (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny* atau sering disebut Model atau

Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing – masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka (Afandi, Modul Participatory Action Research, 2014)

3. *Transect* atau Penulusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Penusuran wilayah dapat dilakukan bebereangan dengan komunitas (Afandi, Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat, 2016)

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Kesadaran akan kondisi yang sama
- b) Adanya relasi sosial, dan
- c) Orientasi pada tujuan yang telah ditentukan

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisisioner, *interview* dan *focus group discussion*. Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

- a) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat,
- b) Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, dan
- c) Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melaluil *Leacky Bucket*.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/ institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi dengan memanfaatkan asset untuk mengembangkan dengan produk kedelai dengan berbagai olahan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Wonoasri.

Hasil dan Pembahasan

Secara geografis Desa Wonoasri terletak di Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. Wonoasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Menurut Tim Penyusun Profil Desa Wonoasri (2017), Desa Wonoasri bisa dikatakan salah satu sentra pertanian, karena di daerah ini hampir 90% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Secara umum luas wilayah Desa Wonoasri + 156,565 ha. 98,98 ha merupakan lahan pertanian. 13,15 ha merupakan fasilitas umum. 2,30 ha merupakan ladang/tegal. 41,00 ha merupakan pemukiman. 1,13 merupakan pekarangan. Adapun jarak tempuh Desa Wonoasri ke ibu kota kecamatan +0,50 Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor +0,05 jam. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota + 5,00 Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor + 0,30 jam. Dan jarak ke ibu kota provinsi + 150,00 Km dengan lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor + 72,00 jam. Sedangkan untuk Curah hujan wilayah Desa Wonoasri mencapai 200,00 mm. Suhu rata-rata 30,00 0C. Ketinggian wilayah dari permukaan laut 500 (Tim Penyusun Profil Desa Wonoasri, 2017). Secara geografis batas wilayah Desa Wonoasri sebelah utara berbatasan dengan Desa Klitik dan Bancong, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyukambang, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Plumpungrejo.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* dengan Bapak-bapak di Warung Kopi Desa Wonoasri pada tanggal 20 Februari 2018, Desa Wonoasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonoasri. Desa Wonoasri ini terbagi atas 3 Dusun yaitu: Wonoasri 1, Wonoasri 2, dan Pocung. Wonoasri memiliki 6 RW dan 12 RT. RW 1-2 RT 1-4 masuk wilayah Dusun Wonoasri 1, RW 3-4 RT 5-8 masuk wilayah Dusun Wonoasri 2, dan RW 5-6 RT 9-12 masuk wilayah Dusun Pocung. Jumlah penduduk Desa Wonoasri sebesar 2.705 jiwa terdiri dari 1.372 penduduk laki-laki dan 1.333 penduduk perempuan dengan rincian + 985 kepala keluarga. Desa Wonoasri memiliki macam-macam aset salah satunya yaitu aset pertanian yang sangat melimpah. Dengan adanya diskusi bersama masyarakat Wonoasri masyarakat dapat mengungkapkan pendapat dalam forum diskusi atau FGD (*Focus Grup Discussion*) dilakukan pada tanggal 10 Februari 2018 di rumah Ibu Sriyanti. Pada diskusi ini

membahas mengenai aset apa saja yang ada di Desa Wonoasri dan untuk apa aset yang akan dikembangkan sehingga nantinya akan memberdayakan masyarakat dalam ekonomi.

Aset pertanian merupakan salah satu aset ekonomi masyarakat yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Aset pertanian yang ada di Desa Wonoasri berupa padi, kedelai, kacang hijau, kangkong dan buah-buahan lainnya. Hasil dari pertanian yang tergolong banyak yaitu padi dan kedelai. Padi yang biasanya dijual dan sebagian dikonsumsi untuk kehidupan sehari-hari masyarakat, satu kali panen masyarakat Wonoasri rata-rata mendapatkan hasil panen padi sebanyak 30 KW. Selain itu hasil dari sawah yang tergolong banyak yaitu kedelai, masyarakat biasanya mendapatkan hasil panen sebanyak 1-3 KW. Kedelai yang dijual dengan harga perkg Rp.5.000-6.000. harga kedelai dikatakan masyarakat tidak maksimal karena tidak seimbang dengan proses penanaman sampai proses panen. Hal ini dapat meminimalisir pendapatan masyarakat Wonoasri. Adapun kedelai yang di panen sebagaimana besar masyarakat untuk dikonsumsi yang diolah sebagai tempe dan sebagian dijual. Kedelai lokal yang ada di Desa Wonoasri merupakan kedelai yang kecil-kecil beda dibandingkan dengan kedelai import, hal ini dapat memicu harga jual yang tidak stabil.

Selain itu, aset institusi yang ada di Desa Wonoasri. Institusi yang dimiliki Desa Wonoasri merupakan salah satu aset untuk mendukung sebuah perubahan. Aset Institusi ini bisa diklasifikasikan sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Institusi yang ada di Desa Wonoasri yaitu PKK, KWT, Kelompok Tani, Yasinta, Karang Taruna, Sinoman. Melihat dari aset institusi yang ada di Desa Wonoasri yang tergolong aktif adalah PKK karena dengan adanya PKK masyarakat dapat mengetahui informasi-informasi dan pelatihan-pelatihan yang diadakan dikecamatan. Meskipun PKK ini tidak setiap minggu berkumpul hanya saja satu bulan sekali berkumpul namun masyarakat menganggap PKK yang paling berpengaruh dengan masyarakat.

Pengaktifan PKK memberikan dampak yang baik bagi warga Desa Wonoasri, salah satunya adalah untuk peningkatan hubungan sosial antar umat Bergama Islam, Kristen dan Hindu. Dengan adanya antusias dari ibu-ibu PKK masyarakat dapat mengorganisir kelompok yang akan dijadikan kelompok usaha yang nantinya akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari diskusi tersebut diketahui bahwa banyak sekali aset yang ada di Desa maupun kesuksesan yang dimiliki masyarakat maupun PKK salah satunya yaitu memasak. Berikut ini kesuksesan yang diraih oleh PKK:

1. Juara 3 lomba bedo tepung kasava tahun 2017 sekecamatan Juara 1 lomba masak tumpeng sekecamatan
2. Juara 3 lomba non beras non terigu, bahan dasar ikan lele dan ikan nilatahun 2018 sekabupaten,
3. Juara 1 lomba masak tumpeng sekecamatan
4. Juara 3 lomba adimsitrasi PKK tahun 2017 sekecamatan
5. Juara 3 lomba senam taun 2013 sekecamatan.

Dengan adanya kesuksesan yang diraih PKK masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas dalam memasak. Dalam penyusunan strategi fasilitator bersama ibu-ibu PKK, fasilitator bersama ibu-ibu mengembangkan aset yang ada di Desa dan

keterampilan yang dimiliki masyarakat. dalam diskusi dengan ibu-ibu PKK telah dibuat beberapa kegiatan antara lain:

1. Mengembangkan aset yang ada di Desa dan keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK
2. Menciptakan kelompok usaha bersama
3. Memproduksi kedelai sebagai cookies tempe
4. Memasarkan produk dengan harga yang maksimal

Dalam mengembangkan aset pertanian yang berupa kedelai yang nantinya akan menghantarkan masyarakat sejahtera. Tujuan adanya kelompok ini dapat menyadarkan ibu-ibu maupun masyarakat yang lain, yang semestinya menyadari bahwa aset yang ada di Desa mereka dapat dimanfaatkan dengan baik dan mendapat nilai ekonomi yang tinggi, jika masyarakat menyadari tersebut. Setelah diskusi yang dilakukan dengan ibu-ibu PKK, tentunya dibutuhkan program kerja sebagai acuan untuk perubahan yang telah diencanakan.

Melalui ide-ide dari masyarakat Wonoasri yang dirangkai melalui FGD pada tanggal 12 Februari 2018 yang melihat aset-aset yang ada dan aset keterampilan yang dimiliki masyarakat. ibu-ibu PKK berinisiatif membuat sesuatu hal yang baru, hal ini melihat dari adanya hasil pertanian berupa kedelai yang biasanya diolah sebagai tempe untuk dikonsumsi sehari-hari dan dijual.

Setelah adanya sosialisasi dan pelatihan pembuatan cookies tempe pada tanggal 19 Februari 2018. Masyarakat menyadari bahwa mereka bisa membuat hal yang baru yang bersumber dari aset-aset yang ada di Desa dan keterampilan yang dimiliki masyarakat. ibu-ibu PKK bersepakat untuk mengembangkan olahan yang dibuat, bukan hanya dikembangkan saja melainkan diproduksi dan dipasarkan dengan harga yang maksimal.

Masyarakat yang berdaya merupakan masyarakat yang mampu memanfaatkan setiap aset maupun potensi yang ada di sekitarnya. Potensi yang tidak bisa diabaikan adalah hasil panen tani yang berupa kedelai yang melimpah yang ada di Desa Wonoasri, karena Desa Wonoasri 90% pekerjaan petani dan kiri kanan desa dikelilingi oleh sawah yang hijau. Dengan adanya strategi yang dibuat ibu-ibu PKK maka harus ada tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan antara lain:

1. Mengorganisir Aset dan Kelompok Ibu-Ibu PKK / Perencanaan

Aksi Mengorganisir merupakan sesuatu hal yang menyusun bagian sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur. Dalam tahap menghubungkan aset dan mobilitas perencanaan aksi merupakan tahap inti dari tahap-tahap yang sebelumnya, karena pada tahap ini akan menjadikan tahap dimana dapat mengaplikasikan potensi masyarakat yang berbagai jenis potensi yang dimiliki masyarakat yang dilakukan oleh kelompok untuk kesejahteraan. Pada tahap ini dilakukan agar masyarakat Wonoasri menyadari bahwa mereka bisa menjalankan pembangunan melalui potensi yang ada.

Pendamping melihat adanya aset yang sangat bagus untuk dapat dikembangkan, apabila masyarakat menyadari dan bisa memanfaatkan dengan baik, maka keuntungan masyarakat Wonoasri yang terletak di Kecamatan Wonoasri ini

akan menjadi Desa yang merupakan sumber perekonomian dibanding dengan desa-desa yang lainnya. Pada tahap ini kelompok ibu-ibu diajak memahami bersama pendamping untuk bisa memahami apa yang terbaik, dari sisi terbaik itulah masyarakat memahami yang terbaik untuk kedepannya dengan terbentuknya kelompok usaha bersama, maka dari sini masyarakat dapat memimpikan apa yang menjadi masa depan mereka nanti.

Gambar 1. Kegiatan *Focus Group Discussion*



Berbagai macam aset yang ada di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. Masyarakat sudah menyadari bahwa di desa mereka dan letak desa yang strategis berada di Kecamatan merupakan suatu peluang besar untuk mengembangkan usaha yang digeluti oleh masyarakat selama ini. Yang sebelumnya masyarakat memiliki aset hasil pertanian/perkebunan yang belum dimanfaatkan dan sekarang masyarakat sudah menyadari aset yang dapat dikembangkan dengan semaksimal dan sekreatif mungkin perekonomian masyarakat Wonoasri akan dapat terangkat. Pendamping disini memilih ibu-ibu karena ibu-ibu di Desa Wonoasri ini memiliki *skill* yang sangat luar biasa yang dapat menciptakan pembaruan dalam keterampilan mereka. Semangat ibu-ibu dalam berwirausaha untuk mengembangkannya mereka juga menginginkan Desa Wonoasri memiliki makanan yang khas yang ada di Desa mereka. Mewujudkan keinginan masyarakat merupakan tujuan utama dari fasilitator. Dengan adanya partisipatif kelompok ibu-ibu kreatif ini agar bisa menjadi wadah untuk meningkatkan nilai tambah pendapatan masyarakat, disisi lain juga dapat meningkatkan martabat wanita.

2. Mewujudkan Tujuan Masyarakat Untuk Perubahan

Pendekatan berbasis aset merupakan program ABCD (*Aset Based Community Development*) melihat dan mencari aset yang dimiliki masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Wonoasri. Oleh sebab itu mewujudkan masa depan adalah kekuatan positif dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan yang sudah dilakukan bersama-sama masyarakat mulai dari menggali aset, menggali kisah sukses, memetakan aset sampai masyarakat memimpikan atau membayangkan yang selama ini belum pernah mereka lakukan.

Dalam pembentukan kelompok kreatif ibu-ibu yang berjumlah 10 orang perempuan di Desa Wonoasri, kemudian mereka melakukan aksi pada tanggal 23 Februari 2018, bersama salah satu kelompok ibu PKK yang aktif sebagai penggerak untuk mewujudkan impian masyarakat. Setelah adanya proses aksi masyarakat dalam inovasi pengelolaan kedelai ini, masyarakat melakukan *packing* atau kemasan untuk dipasarkan. Fasilitator pada awalnya melakukan pendampingan bersama ibu-ibu karena dapat memanfaatkan aset apa yang di desa mereka, sebenarnya mereka sudah mengetahui hanya saja mereka belum bisa memanfaatkan dan mengorganisir masyarakat agar dapat terwujud usaha peningkatan perekonomian keluarga sejahtera. Dengan adanya fasilitator masyarakat dapat mewujudkan keinginan mereka.

Dengan memanfaatkan aset hasil pertanian berupa kedelai, dan memanfaatkan skill yang dimiliki ibu-ibu, pertama mereka hanya bisa mengelola sebagai tempe. Disisi lain, tempe dapat dijadikan sebagai camilan yang bergizi kaya akan ada protein. Sebagian besar masyarakat Wonoasri hanya menggunakan tempe sebagai lauk, akan tetapi masyarakat belum menyadari tempe dapat diolah menjadi makanan seperti kue kue kering dan lain sebagainya.

Ide masyarakat merupakan suatu hal yang baru untuk merubah kehidupannya, dengan adanya ide dari salah satu kelompok, masyarakat melakukan uji coba membuat pelatihan kue kering dari tempe yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018. Hasil dari uji coba dapat dikatakan berhasil dengan semangat ibu-ibu, mereka bangga dengan dirinya bahwa mereka bisa membuat hal yang baru. Dalam proses pelatihan kue kering atau cookies ini dinyatakan sukses karena antusias mereka sangat yakin bahwa mereka bisa menjalankan dan tidak memikirkan akan adanya kegagalan.

Kelompok ibu-ibu PKK kreatif ini didukung oleh desa sehingga penyediaan modal pertama seperti bahan-bahan yang lain dan kemasan, dipinjami oleh dana desa yang akan dikembangkan dan akan dijadikan makanan khas Desa Wonoasri. Setelah selesai pelatihan pembuatan kue kering mereka menghitung semua bahan-bahan dan kemasan, dan diperkirakan dijual dengan harga berapa dengan mendapat keuntungan, ibu-ibu kelompok kreatif menyepakati harga Rp. 3.000 karna jika harga ditinggikan maka pemasaran di Desa tidak laku. Produk dikemas semua dengan kemasan dan harga. Target pertama dititipkan ditoko-toko dan pesanan mantenan. Setelah selesainya pengurusan PIRT pemasaran dapat dipasarkan lebih luas. Aksi selanjutnya yaitu pola pemasaran, fasilitator membuat dan menyiapkan label untuk kemasan agar menarik dan mudah dikenal oleh masyarakat.

3. Memperkuat Kelompok dalam Pemasaran

Bertambahnya zaman yang semakin tahun ke tahun menjadi pesat dan kemajuan tidak terpungkiri menjadi persaingan terutama dalam hal bisnis yang semakin kuat dan ketat. persaingan dapat menyiasati serta menghadapi strategi yang baru, sehingga dalam berbisnis tetap berkembang tanpa harus takut adanya persaingan-persaingan diluar yang semakin ketat.

Gambar 2. Percobaan membuat Cookies Tempe



Cookies tempe merupakan olahan terbaru dikalangan masyarakat Desa Wonoasri dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan persaingan dalam berbisnis. Cookies tempe dapat dijadikan camilan dimanapun berada, terutama dikalangan remaja dan anak-anak yang pastinya suka dengan makanan coklat semacam kue kering, karena pada dasarnya cookies tempe ini dicampuri dengan coklat sehingga warna dan bentuk akan menarik perhatian konsumen. Saat ini dalam menjalankan suatu usaha tidak harus mendirikan toko sendiri, perkembangan teknologi membuat segalanya lebih praktis, cepat dan efisien dengan menggunakan internet yang serba bisa dapat digunakan sebagai media berjualan atau *online*.

Gambar 3. Proses produksi Cookies Tempe



Selain itu, dengan adanya perizinan industri rumah tangga yang dapat meluaskan pemasaran produk dimana saja, dengan adanya tersebut dapat dipasarkan melalui pemasaran online, pemasaran online disini menggunakan Instagram kenapa menggunakan instagram, karena dikalangan remaja dan ibu-ibu sekarang banyak yang menggunakan media tersebut. Langkah pertama dalam pemasaran online ini memostingkan lebel kemasan atau stiker yang nantiya masyarakat dapat mengenal suatu produk tersebut. Setelah memostingkan stiker kemudian memostingkan gambar-gambar produk. Dengan adanya *brand* atau stiker ini dapat mengenalkan produk kepada konsumen dikalangan semua masyarakat, tujuan adanya *brand* tersebut masyarakat dapat mengetahui bahwa produk tersebut diproduksi oleh masyarakat Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun.

Gambar 4. Proses pengemasan Cookies Tempe



Gambar 5. Packaging dan branding Cookies Tempe



Perubahan merupakan sebuah keniscayaan didalam sebuah pendampingan masyarakat terlebih dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat dalam inovasi pengelolaan kedelai untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun yang menggunakan metode *Asset Based Community Development* (Suharto, 2010). Dalam realitas bentuk proses perubahan sosial di Desa Wonoasri dapat dikatakan sebagai bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada dalam masyarakat (Soetomo, 2009).

Leaky bucket dapat dikatakan dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dapat mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar masuknya ekonomi. Dalam perputaran ekonomi pembuatan cookies tempe, kelompok dipinjami modal dari desa untuk dikembangkan sebagai usaha,

sebesar Rp.120.000 modal tersebut dapat dikatakan untuk perputaran ekonomi, modal pertama yang dibuat oleh kelompok dapat dikatakan sebagai ekonomi keluar. Dengan proses berjalannya usaha masyarakat mendapatkan pendapatan sebesar Rp.205.000. Dengan adanya pendapatan masyarakat atau kelompok mendapat keuntungan sebesar Rp.85.000. jika dianalisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

Masyarakat diajak berdiskusi untuk bekerjasama dengan kelompok untuk menjaga kestabilan level air dalam ember bocor. Masyarakat harus bisa mempertahankan kesetabilan tersebut. Kegiatan FGD ini dilakukan dengan evaluasi pada tanggal 20 Maret 2018 yang berlangsung dengan monitoring dan evaluasi yang bertepatan di rumah ibu Sundari. Sedangkan *output* yang ingin dicapai dalam ember bocor dalam kegiatan ini adalah pertama mengenalkan konsep umum *leaky bucket* dan efek pengembangan kreatifitas pada masyarakat, kedua kelompok dapat memahami dampak efek pengembangan bagi ekonomi lokal yang dimiliki. Ketiga kelompok dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk keluarnya ekonomi. Keempat kelompok dapat meningkatkan kekuatan untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan peningkatan ekonomi dalam pengelolaan cookies tempe tersebut.

Kesimpulan

Pendampingan dalam penelitian menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai metode penelitian, mengutamakan atau memanfaatkan aset potensi yang ada di desa maupun masyarakat untuk kemandirian dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pemberdayaan. Kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada didalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe untuk peningkatan ekonomi yaitu suatu rumusan masalah yang harus dijawab. Dengan adanya aset yang ada di Desa Wonoasri salah satunya yaitu aset pertanian berupa kedelai yang menjadi fokus dalam pemberdayaan. Dengan menghubungkan *skill* yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan. Hal ini dapat diketahui adanya kedelai dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses pemberdayaan berbasis aset ini tidak akan berjalan jika tidak menggunakan langkah-langkah melalui 5D yaitu *Discover, Dream, Design, Define, Destiny*.

Melihat potensi yang ada di Desa Wonoasri yang melimpah dan *skill* yang dimiliki masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak menyadari apa itu aset dan untuk apa aset harus dipetakan. Setelah masyarakat mengetahui aset yang ada di desa, masyarakat memanfaatkan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat. Ide dari salah satu masyarakat untuk membuat inovasi olahan dari aset. Kelompok dibentuk dengan adanya kesadaran masyarakat sendiri. Dengan bermodal aset dan *skill* yang dimiliki masyarakat fasilitator bersama kelompok ibu-ibu belajar untuk membuat cookies tempe sesuai dengan ide yang diajukan oleh salah satu ibu yang telah disetujui kelompok. Tidak hanya berhenti pada pengelolaan

saja melainkan sampai belajar memasarkan, pemasaran dilakukan melalui *online* dan toko-toko dengan tempat lokasi yang berdekatan dengan kecamatan merupakan peluang bagi mereka.

Dalam QS.Al-Qashash ayat 77 menjelaskan bahwasanya dakwah yang dilakukan oleh umat islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi. Seperti yang dilihat di Desa Wonoasri sudah dapat memanfaatkan aset yang ada di desa dengan baik dan mencapai kesejahteraan dalam ekonomi.

Saran dan Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan kelompok ibu-ibu yang sudah dibentuk dapat mengelola usahanya dengan baik, penulis hanya melakukan semampunya. Proses pendampingan yang dilakukan fasilitator di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri kabupaten Madiun dalam hal pembedayaan masyarakat tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat. Sedangkan rekomendasi yang telah dirujuk untuk kedepannya agar masyarakat dapat menghadapi persaingan pasar di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.
- Afandi Agus. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Ari Fdiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Soenyono, *Sosiologi Pemberayaan Masyarakat*, Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2012.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Yulia Darwis, *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*, Jakarta: Preada Media Group, 2014.
- Sumudiningrat, G., *Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*, Yogyakarta : IDEA, 2000.
- Zulkaimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori Dan Penerapannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.